

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia karena tubuh manusia sebagian besar tersusun dari air. Untuk menjaga kesehatan, manusia pada umumnya wajib mengonsumsi air putih minimal 2 liter atau 8 gelas setiap hari untuk mengganti cairan yang keluar dari tubuh, misalnya air seni, keringat, pernapasan dan sekresi.

Pada kenyataannya seringkali air putih siap minum tidak selalu dapat tersedia dengan mudah. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab adalah kualitas air minum yang rendah dan dibutuhkannya waktu serta biaya untuk memasak air secara benar. Oleh karena itu, muncul ide bisnis untuk memproduksi air yang siap minum dalam kemasan. Bisnis air minum dalam kemasan (AMDK) semakin berkembang karena kebutuhan masyarakat terhadap air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Masyarakat yang terutama berada di area perkotaan, saat ini telah pada taraf tidak lepas dari AMDK. Hal ini mendorong semakin banyaknya perusahaan bergerak di dalam bisnis ini seperti terlihat pada gambar di bawah ini. Peningkatan jumlah perusahaan AMDK secara otomatis akan diiringi meningkatnya jumlah distributor AMDK.



Gambar 1.1 *Perkembangan Jumlah perusahaan AMDK Indonesia*

Sumber : wartaekonomi.com

Meski AMDK merupakan bisnis yang menguntungkan bukan berarti tak ada permasalahan dipengaruhi oleh musim yang sering kali tidak normal, misalnya kekeringan, dan maraknya depot air minum isi ulang juga mengurangi pangsa pasar bagi industri AMDK.

PT Aqua Golden Mississippi yang didirikan pada tahun 1973 oleh Tirto Utomo, merupakan produsen pelopor air minum dalam kemasan di Indonesia. Pabrik pertama didirikan

di Bekasi. Setelah beroperasi 30 tahun lebih, Aqua memiliki 14 pabrik di seluruh Indonesia. Tahun 1998, Aqua yang berada di bawah naungan PT Tirta Investama melakukan langkah strategis untuk bergabung dengan Danone Group, yang merupakan salah satu kelompok perusahaan air minum dalam kemasan terbesar di dunia dan ahli dalam nutrisi. Langkah ini berdampak pada peningkatan kualitas produk, *market share*, dan penerapan teknologi pengemasan air terkini.

UD Aqua Mandiri yang terletak di jalan Cinde Barat no.13 Semarang merupakan perusahaan yang bertindak sebagai distributor AMDK. Salah satu produk yang didistribusikan oleh UD Aqua Mandiri adalah AMDK ukuran galon 19 liter. Perusahaan tersebut mengambil galon-galon dari pabrik PT Tirta Investama di Wonosobo dan Klaten. UD Aqua Mandiri ini menyuplai toko, agen dan menjual pada masyarakat di sekitar UD Aqua Mandiri.

Sejak berdirinya UD Aqua Mandiri, perusahaan tersebut belum pernah dilakukan studi kelayakan bisnis atas usahanya. Di sisi lain, studi akan mampu memberikan informasi yang penting bagi perusahaan, terlebih dalam menghadapi pertumbuhan dan persaingan dari perusahaan lain. Hasil dari studi kelayakan dapat memberi pedoman bagaimana prospek usaha yang dijalankan oleh UD Aqua Mandiri pada masa yang akan datang.

1.2 Perumusan Masalah

Pada evaluasi kelayakan bisnis UD Aqua Mandiri ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kondisi aspek pasar yang meliputi pasar potensial, pasar tersedia, dan pasar sasaran air minum dalam kemasan di Semarang?
2. Bagaimana evaluasi bisnis UD Aqua Mandiri dari aspek teknis?
3. Bagaimana aspek finansial perusahaan UD Aqua Mandiri jika dilihat dari sisi investasi dan tingkat pengembaliannya?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas dan resiko variabel-variabel seperti besarnya demand, harga, biaya investasi dan biaya-biaya operasi terhadap kelayakan bisnis UD Aqua Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pasar potensial, pasar tersedia, dan pasar sasaran terhadap air minum dalam kemasan, khususnya kemasan galon volume 19 liter di Semarang.

2. Mengetahui tingkat kelayakan aspek teknis dari peralatan dan prasarana yang disediakan oleh perusahaan dapat mencukupi selama periode evaluasi.
3. Mengevaluasi kondisi finansial dan kelayakannya dengan melakukan perhitungan parameter-parameter kelayakan yaitu NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan PBP (*Payback Period*).
4. Mengetahui tingkat sensitivitas dan resiko kelayakan investasi jika terdapat perubahan-perubahan pada variabel yang mempengaruhinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kelayakan perusahaan dilihat dari aspek pasar, teknis, dan finansial.
2. Mengetahui prospek dan peluang investasi di masa yang akan datang.
3. Mengetahui tingkat pengembalian investasi dan waktu pengembalian.

1.5 Batasan Penelitian Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak menjadi terlalu luas dan menyimpang dari tujuan semula. Beberapa pembatasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi kelayakan ini hanya dilihat dari aspek pasar, teknis serta keuangan.
2. Suku bunga, inflasi, pajak dan kondisi ekonomi lainnya dianggap normal dan stabil selama periode evaluasi.
3. Produk yang diteliti hanya satu jenis yaitu ukuran galon saja.